

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Burengan Kota Kediri

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera terbentuk pada tanggal 27 Februari 2018 yang beranggotakan 30 orang. Anggota dari KWT ini merupakan kelompok masyarakat RT.01 RW.12 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang di dominasi oleh perempuan tepatnya Ibu rumah tangga, Ibu tani maupun Ibu-Ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat (PKK).

Pendirian KWT Bangun Sejahtera di latar belakang dalam rangka memenuhi asupan gizi keluarga, penyediaan dan penyiapan menu makanan yang beragam, bergizi dan berimbang serta aman dikonsumsi oleh anggota rumah tangga. Hal tersebut apabila tidak dipenuhi dan diimbangi dengan pendapatan keluarga yang cukup maka mustahil untuk dapat dicapai. Menanggapi hal tersebut dilaksanakan program guna meningkatkan ketahanan pangan dengan membentuk Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada tahun 2019. Namun untuk jangkauan sasaran penerima manfaat KRPL masih terbilang sempit karena pelaksanaannya sebatas di lahan rumah warga yang dianggap kurang efektif. Sehingga banyak inovasi yang dilakukan oleh pemerintah guna mengoptimalkan program tersebut.

Seiring berjalannya waktu KRPL mengalami perkembangan dan transformasi menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pelaksanaan P2L

dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong maupun lahan yang sudah tidak produktif. Sehingga pada tahun 2020 banyak P2L yang mulai berdiri salah satunya Bangun Sejahtera di Desa Burengan yang diketuai oleh Ibu Sutiyah. Perkembangan ini bukan hanya sekadar nama, tetapi juga mencerminkan perluasan cakupan dalam pengelolaan pekarangan. P2L menekankan pada aspek sosial, ekonomi, dan ekologi dalam pemanfaatan pekarangan rumah tangga.

2. Tujuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Tujuan dibentuknya P2L Bangun Sejahtera RT.01 RW.12 Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri antara lain sbb :

- a. Sebagai sarana belajar dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengembangkan kewirausahaan ekonomi produktif dalam peningkatan ketahanan pangan di masyarakat.
- c. Peningkatan ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan keluarga dengan mengoptimalkan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, sayuran, buah, umbi-umbian, ternak atau ikan yang dijadikan sebagai sumber penghasil karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.
- d. Meningkatkan wawasan pengetahuan terhadap anak-anak dan remaja dalam budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, ternak serta olahan pangan.
- e. Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui usaha budidaya tanaman sayuran yang berorientasi pasar.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera pada 18 September 2023

3. Visi dan Misi KWT Bangun Sejahtera Kota Kediri

a. Visi

Menciptakan pangan lestari dengan optimalisasi pekarangan agar tersedianya panganekaragaman yang berkesinambungan dan sehat serta peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketersediaan pangan yang Beragam, Bergizi dan Aman (B2SA)
- 2) Tercapainya pola pangan harapan (PPH) di tingkat kelompok atau lingkungan
- 3) Melestarikan pangan lokal.⁶¹

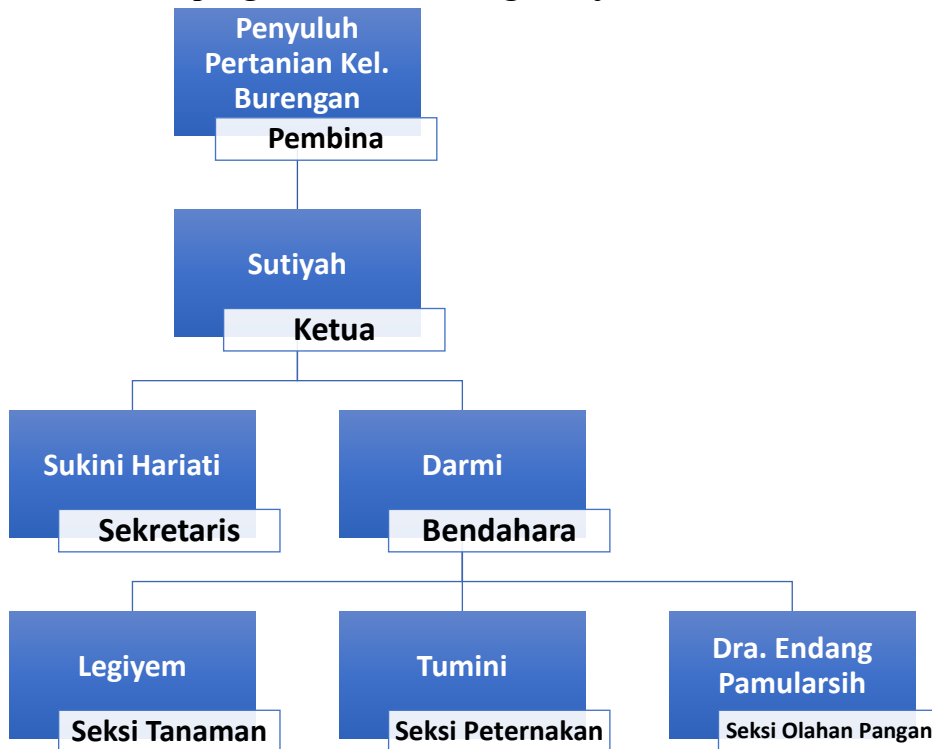
4. Susunan Kepengurusan dan Daftar Anggota KWT Bangun Sejahtera

Berikut ini adalah susunan pengurus dan daftar anggota Kelompok Wanita Tani Bangun Sejahtera :

- a. Pembina : Penyuluh Pertanian Kel. Burengan
- b. Ketua : Sutiyah
- c. Sekretaris : Sukini Hariati
- d. Bendahara: Darmi
- e. Seksi -seksi
 - 1) Seksi tanaman : Legiyem
 - 2) Seksi perikanan : Supri Mudjiasih
 - 3) Seksi peternakan : Tumini
 - 4) Seksi olahan pangan : Dra. Endang Pamularsih

⁶¹ Sumber laporan P2L KWT Bangun Sejahtera

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan KWT Bangun Sejahtera Kota Kediri



Sumber : Wawancara dengan Ibu Sutiyah selaku Ketua KWT Bangun Sejahtera⁶²

Gambar 4.1 memaparkan struktur kepengurusan yang terdapat di KWT Bangun sejahtera Kelurahan Burengan Kota Kediri. Penjabaran mengenai tugas masing-masing devisi sebagai berikut :

a. Pembina

Pembina KWT Bangun Sejahtera mempunyai tugas yaitu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada seluruh anggota. Adanya pembina berperan dalam membantu kelompok dalam mengambil keputusan strategis serta memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sutiyah selaku Ketua KWT Bangun Sejahtera pada 17 November 2023

b. Ketua

Ketua KWT Bangun Sejahtera mempunyai peran penting dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan KWT untuk mencapai tujuan program. Tugas utama ketua meliputi mengarahkan, memotivasi serta memastikan seluruh anggota kelompok memahami dan menjalankan program P2L sesuai dengan ketentuan.

c. Sekretaris

Sekretaris KWT Bangun Sejahtera memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi surat menyurat yang dibantu oleh pembina, menyimpan arsip penting dan memastikan seluruh anggota kelompok mendapatkan informasi yang tepat terkait program dan kegiatan yang berlangsung.

d. Bendahara

Bendahara KWT Bangun bertugas untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dana yang digunakan dalam kegiatan program seperti pembelian bibit, alat-alat pertanian. Bendahara juga memastikan bahwa dana kelompok dikelola secara transparan serta digunakan sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati bersama.

e. Seksi Tanaman

Seksi tanaman KWT Bangun Sejahtera bertugas untuk mengelola kegiatan bercocok tanam meliputi perencanaan penanaman, pemeliharaan tanaman, serta panen.

f. Seksi Peternakan

Seksi peternakan KWT Bangun Sejahtera bertanggung jawab atas budidaya ternak dalam KWT seperti unggas dan kambing.

g. Seksi Olahan Pangan

Seksi olahan pangan mempunyai tugas untuk menciptakan produk olahan pangan yang bernilai tambah serta membantu dalam memasarkan produk olahan.

KWT Bangun Sejahtera terbagi menjadi beberapa komoditif seperti komoditif sayuran, peternakan dan olahan pangan. Sedangkan untuk nama-nama anggota yang tergabung dalam KWT Bangun Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Bangun Sejahtera

No	Nama	Jabatan	Basis Komoditas
1	Sutiyah	Ketua	Sayuran, Ternak
2	Sukini Hariati	Sekretaris	Sayuran
3	Darmi	Bendahara	Sayuran
4	Legiyem	Sie. Tanaman	Sayuran
5	Supri Mudjianingsih	Sie. Perikanan	Sayuran
6	Tumini	Sie. Peternakan	Sayuran dan Ternak
7	Dra. Endang Pamularsih	Sie Olahan Pangan	Sayuran dan Olahan Pangan
8	Sumini	Anggota	Sayuran
9	Widjiah	Anggota	Sayuran
10	Toibah	Anggota	Sayuran
11	Marsiyah	Anggota	Sayuran
12	Dwi Andjajani	Anggota	Sayuran, Ternak

13	Mudjariyah	Anggota	Sayuran
14	Depita Wulandari	Anggota	Sayuran
15	Rohima	Anggota	Sayuran
16	Rubini	Anggota	Sayuran, Ternak
17	Yanik Prasetroningsih	Anggota	Sayuran
18	Kariyati	Anggota	Sayuran
19	Tutik	Anggota	Sayuran
20	Tarti Rumiati	Anggota	Sayuran
21	Wijiati	Anggota	Sayuran, Ternak
22	Rumiarti	Anggota	Sayuran
23	Sunarti	Anggota	Sayuran
24	Lilik Sumarni	Anggota	Sayuran
25	Triarni Mulyawati	Anggota	Olahan Pangan
26	Minartin	Anggota	Sayuran
27	Hariyati	Anggota	Sayuran
28	Oki Yorika	Anggota	Olahan Pangan
29	Dyah Ekowati	Anggota	Sayuran
30	Titi Sulastri	Anggota	Olahan Pangan

Sumber : Wawancara dengan ketua KWT Bangun Sejahtera⁶³

Tabel 4.1 memaparkan anggota yang tergabung dalam KWT Bangun Sejahtera. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ibu Sutiyah selaku ketua KWT bahwa :

“Anggota dari KWT Bangun Sejahtera kebanyakan dari Ibu-Ibu rumah tangga Mbak, karena memang sasaran utama dari pemerintah untuk Ibu-Ibu. Tetapi terkadang Bapak-Bapak atau para suami juga boleh membantu untuk pekerjaan yang sedikit berat seperti mencangkul. Untuk jumlah anggota kita beranggotakan 30 orang mbak berasal dari RT.01 RW.12.”⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 17 November 2023

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 18 November 2023.

Salah satu cara yang dilakukan agar setiap anggota Kelompok Wanita Tani berkembang dan belajar mengenai organisasi adalah dengan membangun kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan pembagian masing-masing divisi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sukini:

“KWT ini mempunyai pengurus dan pembina Mbak. Untuk pembina berasal dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kediri, sedangkan pengurusnya berasal dari teman-teman. Dan untuk pembagian divisi itu disesuaikan dengan keahliannya dibidang masing-masing.”⁶⁵

B. Paparan Data

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Bangun Sejahtera Kota Kediri

Program P2L dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah sebagai upaya menangani daerah prioritas intervensi stunting dan penanganan daerah yang rentan terhadap pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Program ini difokuskan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan kosong yang tidak produktif sebagai penghasil pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sukini, Sekretaris KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 18 November 2023

⁶⁶ BKP.(2020). Petunjuk Teknis P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Jakarta : Departemen Pertanian

Pemberdayaan masyarakat melalui P2L yang terdapat di Bangun Sejahtera mencakup hal-hal berikut ini :

a. Pelatihan Menanam

Pelatihan menanam dibimbing langsung oleh penyuluh pertanian kelurahan Burengan. Melalui pelatihan ini diajarkan tentang teknik dasar bercocok tanam yang ramah lingkungan seperti pembibitan dan penyemaian, menanam sayuran maupun buah yang tepat. Terdapat berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Pemilihan tanaman biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lahan pekarangan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina KWT Bangun Sejahtera yaitu Bapak Toni yang menyatakan bahwa :

“Program P2L ini pemberdayaan utamanya ya pelatihan menanam Mbak, karena menjadi hal mendasar yang harus dimiliki para anggota demi suksesnya program ini. Pelatihan menanamnya pun juga beragam, tergantung jenis tanaman yang dibudidayakan. Tanaman yang saat ini dibudidayakan di KWT Bangun Sejahtera ada cabai, kangkung, padi, bayam, tomat, pepaya, terong, sawi dll.”⁶⁷

Adanya pelatihan menanam ini disambut baik oleh anggota KWT Bangun Sejahtera karena banyak manfaat yang dapat dirasakan. Salah satunya menambah pengetahuan dan keterampilan khususnya ibu-ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sutiyah :

“Saya senang sekali Mbak dengan adanya program pelatihan menanam. Jujur saja saya sebagai ibu rumah tangga sangat membutuhkan pelatihan seperti ini. Karena bisa di praktekan di

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Toni, Pembina KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 25 November 2023.

kebun rumah. Jadi semakin paham bagaimana cara menanam, merawat tanaman yang benar”.⁶⁸

Pelatihan penanaman yang dilakukan di KWT Bangun Sejahtera menggunakan dua metode yaitu tradisional (menggunakan tanah) dan metode hidroponik. Berikut ini pemamaparan mengenai metode penanaman tersebut :

1) Penanaman Tradisional

Metode penanaman tradisional adalah teknik bercocok tanam yang menggunakan tanah sebagai media utamanya. Dalam penanaman tradisional meliputi beberapa pengolahan tanah seperti pembajakan, penggemburan, dan pemupukan. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan pembina KWT Bangun Sejahtera yaitu Bapak Toni yang mengatakan bahwa :

“Penanaman disini menggunakan metode tradisional dan hidroponik Mbak tergantung sayuran yang ditanam apa. Untuk penanaman menggunakan media tanah biasanya untuk jenis tanaman yang mempunyai akar kuat dan masa panennya itu lama seperti padi, tomat, cabai.”⁶⁹

Gambar 4.2
Penanaman Tradisional di KWT Bangun Sejahtera



Sumber : Hasil Dokumentasi Observasi

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Toni, Pembina KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

Gambar 4.2 merupakan lahan pekarangan yang terdapat di KWT Bangun Sejahtera yang menggunakan metode penanaman tradisional tanah sebagai media utamanya.

2) Penanaman Hidroponik

Metode penanaman hidroponik yaitu cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Media tanam yang bisa digunakan juga beragam seperti kerikil, arang sekam, bahkan bisa menggunakan air saja tanpa menggunakan media tanam apapun. Penanaman hidroponik dilakukan dengan cara tanaman ditanamkan di media yang bukan tanah lalu mengalirinya dengan air yang sudah dicampur dengan nutrisi-nutrisi penting untuk kesuburan tanaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sutiyah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“ Kalau untuk penanaman hidroponik itu untuk tanaman yang akarnya kecil dan masa panennya lumayan singkat Mbak. Karena tidak semua tanaman bisa ditanam menggunakan hidroponik. Biasanya tanaman yg ditanam hidroponik disini ya bayam, kangkung, dan pakcoy.”⁷⁰

Gambar 4.3
Penanaman Hidroponik di KWT Bangun Sejahtera



Sumber : Hasil Dokumentasi Observasi

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

Gambar 4.3 merupakan penanaman hidroponik yang terdapat di KWT Bangun Sejahtera. Banyak manfaat yang dirasakan dengan penanaman hidroponik salah satunya penggunaan air yang lebih efisien karena menggunakan 90% lebih sedikit air dibanding dengan penanaman menggunakan media tanah.

b. Perawatan Lahan

Perawatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera dalam program P2L melibatkan serangkaian kegiatan untuk memastikan tanah dan tanaman dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pangan yang berkelanjutan. Selain itu, perawatan lahan ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan komunitas lokal. Sejalan dengan tujuan program P2L untuk mewujudkan pekarangan yang produktif, sehat dan berkelanjutan. Berikut ini beberapa langkah utama dalam perawatan lahan pekarangan dalam program P2L yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera :

1) Penggunaan Pupuk Organik

KWT Bangun Sejahtera menggunakan pupuk organik yang dihasilkan dari limbah rumah tangga, kompos atau pupuk kandang untuk menjaga kesuburan tanah. Penggunaan pupuk organik ini membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kadar humus dan menyediakan nutrisi yang berkelanjutan untuk

tanaman. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wdjiah selaku anggota sebagai berikut :

“Dalam merawat tanaman kami menggunakan pupuk organik Mbak. Yaa karena lebih ramah lingkungan, tanah menjadi lebih subur secara alami dan tidak cepat rusak. Tanaman juga lebih sehat karena tidak terpapar bahan kimia berbahaya.”⁷¹

Ibu Marsiyah menambahkan pendapat sebagai berikut :

“Kami bisa membuat pupuk organik karena belajar dari penyuluhan Mbak. Sebenarnya caranya cukup sederhana. Pertama kami mengumpulkan bahan-bahan seperti kotoran ternak, sisa tanaman dan daun-daun kering. Lalu bahan ini dicampur dan dibiarkan membusuk selama beberapa minggu hingga berubah menjadi kompos.”⁷²

2) Penyiraman rutin

Penyiraman tanaman merupakan aspek yang penting dalam perawatan lahan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sesuai kebutuhan tanaman terutama pada musim kemarau guna menjaga kesehatan tanah dan tanaman. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Rumiarti sebagai berikut :

“Kami biasanya menyiram tanaman setiap pagi dan sore Mbak, tergantung cuaca. Kalau tanah sudah retak atau terlalu kering pertanda bahwa tanaman butuh banyak air. Kalau tanahnya lembab dan basah kami mengurangi penyiraman. Kami juga sering berkonsultasi dengan penyuluh pertanian untuk mengetahui cara terbaik.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Wijiah, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

⁷² Wawancara dengan Ibu Marsiyah, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rumiarti, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

3) Pengendalian Hama

Pengendalian hama penting dilakukan untuk menjaga kesehatan tanaman tanpa merusak lingkungan. Metode ini melibatkan penggunaan tanaman pengusir hama secara alami mengeluarkan aroma yang tidak disukai hama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sutiyah sebagai berikut :

“Kami biasanya lebih banyak menggunakan cara alami dalam mengendalikan hama Mbak. Salah satu metode yang kami pakai adalah membuat pestisida nabati dari bahan-bahan seperti daun sirsak, daun tembakau, cabai dan bawang putih. Bahan ini kami rebus atau direndam di dalam air selama beberapa hari. Setelah itu air rendamannya kami saring dan dijadikan semprotan untuk mengusir hama.”⁷⁴

Ibu Tutik menambahkan pendapat sebagai berikut :

“Penggunaan pestisida nabati ini cukup efektif Mbak, terutama untuk hama kecil seperti kutu daun dan ulat. Memang tidak secepat pestisida kimia tapi hasilnya lebih aman untuk tanaman dan lingkungan. Kami merasa lebih tenang karena pestisida nabati ini tidak merusak tanah atau membunuh serangga bermanfaat seperti lebah dan cacing.”⁷⁵

Dengan perawatan lahan yang teratur dan berkelanjutan dalam program P2L mampu menjaga pekarangan tetap produktif dan mendukung ketahanan pangan keluarga serta masyarakat sekitar.

c. Penangan Pasca Panen

1) Pemasaran Sayur

Pemasaran sayur di KWT Bangun Sejahtera dilakukan secara terpadu untuk mendukung keberlanjutan program P2L dan meningkatkan pendapatan anggotanya. Sayuran yang dihasilkan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 26 November 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Tutik, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

dari pekarangan dikelola secara kolektif dan dipasarkan melalui berbagai cara. Namun untuk pemasaran hasil panen di KWT ini lebih didahulukan untuk masyarakat sekitar terutama para lansia. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari adanya P2L yaitu untuk mengurangi tingkat stunting atau kekurangan gizi pada masyarakat. Sebagaimana yang telah pernah dijelaskan oleh Bu Sutiyah selaku Ketua KWT sebagai berikut :

“Untuk hasil panen kita lebih mendahulukan penjualan ke masyarakat sekitar Mbak, terutama ke lansia. Karena sesuai dengan tujuan yang sudah dijelaskan waktu awal pelaksanaan program ini untuk menangani stunting dan meningkatkan ketahanan pangan. Sisanya hasil penjualan ke warga baru kita jual ke luar seperti saat kegiatan *Car Free Day* setiap hari minggu.”⁷⁶

Banyak upaya pemasaran yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera guna meningkatkan penjualan antara lain :

a. Pengemasan

Pengemasan sayur di KWT Bangun Sejahtera dilakukan dengan memperhatikan kebersihan. Pengemasan bertujuan untuk menjaga kesegaran dan kualitas sayuran hingga sampai ke tangan konsumen. Dengan adanya pengemasan yang baik tentu akan menarik daya beli konsumen sehingga harga jual sayur menjadi bernilai tinggi. Hal ini membuat KWT Bangun Sejahtera dapat bersaing di pasar modern.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

Gambar 4.4 Pengemasan Hasil Panen oleh KWT Bangun Sejahtera



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.4 merupakan bentuk pengemasan yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera. Pengemasan yang menarik berdampak pada mutu produk dan harga jual. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Darmi sbb :

“Pengemasan sayur seperti yang dilakukan saat ini membuat mutu dan harga jual sayuran lebih baik Mbak. Dulunya saat kita jual di acara-acara seperti bazar itu belum kita kemas dan sayuran terlihat tidak menarik. Tapi setelah kita kemas dengan baik dan bersih sayuran terlihat menarik dan bermutu tinggi. Harga jual pun juga berpengaruh, dulu sebelum dikemas harga jual rendah berbeda dengan sayuran yang sudah dikemas harganya meningkat. Awalnya harga Rp.3000 tapi sekarang bisa dijual harga Rp 5000 – Rp 10.000.”⁷⁷

b. Penjualan melalui *Car Free Day (CFD)*

Car Free Day adalah sebuah program yang diterapkan di beberapa kota besar dimana pada hari Minggu kendaraan bermotor maupun mobil dilarang melintas di jalan tertentu. Adanya kegiatan ini dimanfaatkan sebagian besar orang untuk

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Darmi, Bendahara KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023

melakukan perdagangan karena menjadi peluang yang menarik bagi para pedagang untuk memperkenalkan produk segar kepada masyarakat.

Penjualan melalui *Car Free Day* merupakan langkah awal KWT dalam memperkenalkan produknya agar banyak dikenal oleh masyarakat luas. Produk yang dikenalkan oleh KWT berasal dari hasil pertanian yang telah dilakukan melalui program P2L seperti sayur-sayuran yang segar dan bersih serta dalam pengemasan yang menarik. Hal tersebut dapat meningkatkan minat pemasaran atau penjualan melalui *CFD*. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 4.5.
Penjualan Hasil Panen di *Car Free Day* (CFD) Jalan Dhoho



Sumber : Sosial Media KWT Bangun Sejahtera

Gambar 4.5 merupakan kegiatan penjualan melalui CFD di Jalan Dhoho yang rutin dilakukan setiap hari minggu. Melalui penjualan ini KWT Bangun Sejahtera lebih dikenal oleh masyarakat umum dan berpengaruh positif terhadap

peningkatan penjualan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Sutyah sbb :

“ Adanya kegiatan CFD di Jln Dhoho ini berdampak positif Mbak untuk kemajuan KWT Bangun Sejahtera. Dulu kami masih takut untuk mengikuti acara-acara seperti ini. Tapi setelah dicoba berpartisipasi ternyata hasilnya positif. Banyak pembeli yang suka karena memang sayuran yang kami jual merupakan sayuran organik. Alhamdulillah kami pun sekarang sudah mempunyai pelanggan, secara tidak langsung KWT Bangun Sejahtera sudah mulai dikenal oleh masyarakat umum. ”⁷⁸

c. Agrowisata Edukasi Sayur

Agrowisata edukasi sayur merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh KWT Bangun Sejahtera dengan cara memberi edukasi mulai dari tahap persiapan penanaman hingga panen. Beberapa sekolah yang sudah pernah berkunjung ke KWT Bangun Sejahtera antara lain SD Ngadirejo 2, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Insan Cendekia, Agca Center Kediri, SDN Burengan 5 Kediri, SDN Banaran, SDN Banjaran, *The Naff Islamic and Creative Elementary School* Kediri, TK Perwanida MAN 3 Kediri.

Pengunjung agrowisata kebanyakan berasal dari anak-anak kecil yang diberikan pembelajaran mengenai pengenalan sayur dan buah, cara menanam dan merawat tanaman sayur secara organik hingga cara memanen sayuran dengan benar. Berikut ini dokumentasi mengenai kegiatan edukasi agrowisata edukasi sayur sebagai berikut :

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sutyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 24 November 2023.

Gambar 4.6
Kegiatan Agrowisata Edukasi Sayur



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.6 merupakan kegiatan agrowisata edukasi sayur yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengedukasi anak-anak kecil mulai dari cara menanam sayuran hingga pemanenan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Endang sbb :

“Adanya agrowisata edukasi sayur ini mendapat dukungan penuh Mbak dari pembina KWT. Ilmu yang kita dapatkan dari kegiatan pemberdayaan melalui program P2L benar-benar kita terapkan di kegiatan ini. Kita mengedukasi tentang cara penanaman sampai pemanenan sayur.”⁷⁹

Ibu Tutik selaku anggota menambahkan pemaparan sbb :

“Agrowisata edukasi sayur ini susah-susah gampang Mbak. Karena kan kita kedatangan tamu dengan jumlah banyak apalagi mayoritas dari anak-anak kecil. Jadi kita harus pandai dalam mengatur acara agar dapat berjalan dengan lancar. Biasanya kita membagi tugas mbak ada yang bagian menyampaikan materi, bagian praktek menanam sampai mencontohkan cara pemanenan.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Endang, Bidang Olahan Pangan KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 5 Desember 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Tutik, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 5 Desember 2023.

Ibu Marsiyah selaku anggota menambahkan penjelasan sbb :

“Dulu waktu awal- awal kegiatan agrowisata edukasi sayur kita masih dibantu pihak pembina Mbak sebagai pematernya, namun sekarang kita sudah mulai mandiri karena sudah sering diadakan pelatihan. Yaa alhamdulillah mbak adanya kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga seperti kami.”⁸¹

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok wanita tani mampu menciptakan kemandirian yang signifikan di kalangan anggotanya. Melalui program pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan dalam bidang pertanian.

d. Peternakan

Program pemanfaatan peternakan yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera melalui Program P2L yaitu pengolahan kotoran yang diubah menjadi kompos atau pupuk. Hal ini sebagai salah satu langkah inovatif yang dapat mendukung pertanian berkelanjutan. Kotoran ternak yang sebelumnya dianggap sebagai limbah kini diubah menjadi sumber daya bernilai tinggi untuk pertanian terutama sebagai pupuk organik bagi tanaman sayuran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Tumini selaku bidang peternakan sbb :

“Untuk kompos kita menggunakan hasil limbah ternak Mbak. Biasanya kotoran kambing itu kita kumpulkan di tempat kusus, kemudian kotoran tersebut kita campur dengan bahan-bahan organik lainnya seperti jerami atau sisa pakan ternak. Selama

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Marsiyah, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 5 Desember 2023.

proses tersebut kami memastikan agar tumpukan kompos mendapatkan sirkulasi udara yang cukup.”⁸²

Penggunaan pupuk alami ini tidak hanya mengurangi

ketergantungan pada pupuk kimia tetapi juga meningkatkan kesuburan

tanah dan kualitas hasil panen sayuran. Hal ini sesuai dengan pendapat

Ibu Kariyati sbb :

“Penggunaan kompos alami ini manfaatnya banyak sekali Mbak. Selain mengurangi masalah limbah peternakan, kompos yang dihasilkan juga bisa digunakan sebagai pupuk organik. Namun juga ada tantangannya sendiri mbak. Proses pengomposan memerlukan pengawasan yang cukup intensif mulai dari pencampuran bahan, pengaturan kelembapan, hingga memastikan tumpukan kompos tidak terlalu basah atau kering. Selain itu jika limbahnya tidak dikelola dengan benar bisa menimbulkan bau yang tidak sedap.”⁸³

Program ini juga berfungsi sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya daur ulang limbah peternakan dan manfaatnya dalam menciptakan siklus pertanian yang ramah lingkungan serta efisien. Melalui kegiatan ini peternakan dan pertanian saling mendukung dan membantu mewujudkan pekarangan yang produktif dan berkelanjutan.

e. Pelatihan Olahan Pangan

Program pemanfaatan pelatihan olahan pangan yang dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera melalui program Pekarangan Pangan Lestari bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengolah hasil panen pekarangan menjadi produk inovatif. Seperti yang sudah diobservasi oleh peneliti, pelatihan olahan pangan yang

⁸² Wawancara dengan Ibu Tumini, Bagian Peternakan KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Kariyati, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

dilakukan oleh KWT Bangun Sejahtera meliputi pelatihan olahan pangan seputar menu hidangan masakan rumahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rohima sbb :

“Hasil panen yang kita manfaatkan ya sayuran, buah-buahan dan bunga-bunga Mbak. Contohnya sayur pakcoy, kangkung, pepaya, dan bunga telang mbak. Semua hasil panen ini kita coba olah menjadi produk pangan sehari-hari.”⁸⁴

Salah satu olahan pangan yang menjadi keunggulan disini adalah pengolahan bunga telang menjadi minuman. Bunga telang yang dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan seperti antioksidan dan anti inflamasi diolah menjadi minuman segar dan herbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Minartin sbb :

“Di pelatihan ini kami diajarkan cara mengolah bunga telang menjadi berbagai produk Mbak. Karena bunga telang mempunyai berbagai manfaat untuk kesehatan. Pengolahan bunga telang disini dimanfaatkan untuk dijadikan teh bunga telang. Caranya bunga telang dikeringkan dan diseduh. Selain itu bunga telang juga bisa dimanfaatkan sebagai sirup dan pewarna alami untuk makanan seperti kue. Banyak anggota yang mulai memanfaatkan bunga telang untuk kesehatan.”⁸⁵

Gambar 4.7
Pelatihan Olangan Pangan Bunga Telang



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rohima, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Minartin, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

f. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan dua komponen penting dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari yang dijalankan langsung oleh KWT dan dibina langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP). Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kinerja kelompok dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, mengelola hasil panen serta meningkatkan keterampilan anggota dalam pengolahan dan pemasaran produk. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sutiyah selaku ketua KWT Bangun Sejahtera sbb :

“Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Mbak. Biasanya setiap bulan ada pembina yang datang untuk melihat perkembangan pekarangan yang dikelola oleh para anggota kelompok. Mereka biasanya memeriksa bagaimana pertumbuhan tanaman, tingkat produktivitasnya. Serta memberikan saran jika ada masalah dalam penanaman atau perawatan tanaman.”⁸⁶

Pendampingan rutin dilakukan guna mengevaluasi efektifitas penggunaan sumber daya serta kendala yang dihadapi KWT dalam pelaksanaan program P2L. Terdapat beberapa aspek yang dinilai dalam proses evaluasi. Pertama keberhasilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Apakah pekarangan benar-benar dimanfaatkan untuk menanam dan bukan hanya lahan kosong. Kedua, produktivitas tanaman, seperti seberapa banyak hasil panen yang didapat. Ketiga, keberlanjutan program, apakah ibu-ibu terus melanjutkan menanam

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

setelah periode awal selesai. Dinas juga menilai apakah program ini sudah memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan keluarga.

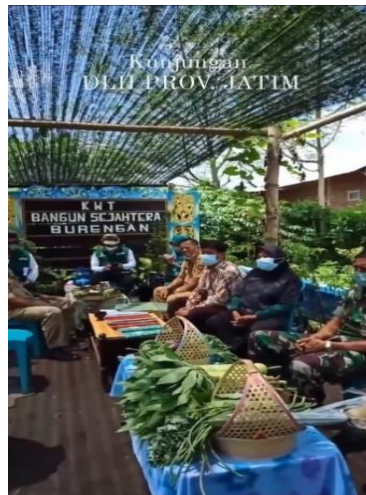
Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sumini sbb :

“Hasil evaluasi sejauh ini cukup baik Mbak, dinas melihat KWT Bangun Sejahtera sudah termasuk KWT yang produktif. Bisa dilihat dari berbagai jenis tanaman yang ditanam dan tingkat panen yang dihasilkan.”⁸⁷

Hasil dari monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan berupa menyusun langkah-langkah strategis agar program dapat terus memberikan dampak positif bagi ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berikut gambar kegiatan monitoring di KWT Bangun Sejahtera :

Gambar 4.8
Monitoring oleh Pembina Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Kota Kediri



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian

Gambar 4.8 merupakan kunjungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur. Kunjungan ini bertujuan untuk memonitoring kinerja Kelompok Wanita Tani dalam hal

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sumini, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, mengelola hasil panen serta meningkatkan keterampilan anggota dalam pengolahan dan pemasaran produk. Berikut ini tabel monitoring pemberdayaan KWT Bangun Sejahtera :

Tabel 4.2 Tabel Monitoring Pemberdayaan KWT Bangun Sejahtera

No	Aspek Pemberdayaan	Hasil Monitoring	Evaluasi
1	Keterlibatan Anggota	Anggota KWT semuanya aktif berpartisipasi dalam program Pekarangan Pangan Lestari	Sosialisasi guna meningkatkan kerjasama dan solidaritas anggota
2	Peningkatan Keterampilan Bertani	Keterampilan anggota sudah meningkat karena mengikuti pelatihan keterampilan bertani	Rencana melakukan pelatihan lanjutan untuk teknologi tepat guna
3	Peningkatan Keterampilan Olahan Pangan	Keterampilan anggota meningkat karena mengikuti berbagai pelatihan olahan hasil panen	Diadakan pelatihan pengolahan hasil panen yang lebih intensif
4	Peningkatan Ketahanan Pangan	Anggota sudah bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari hari	Sosialisasi terkait diversifikasi tanaman pangan
5	Kesetaraan Gender	Semua anggota kelompok wanita tani terlibat aktif dalam	Pendampingan untuk meningkatkan kepemimpinan

		pengambilan keputusan	perempuan
6	Keberlanjutan Program	Program berjalan dengan baik	Evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian

Tabel 4.1 menjelaskan tentang monitoring pemberdayaan KWT Bangun Sejahtera yang dilakukan oleh pembina yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Kediri. Berdasarkan hasil monitoring tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif pada beberapa aspek terutama peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota KWT mengenai teknik mengelola lahan pekarangan yang baik sehingga mampu menciptakan pertanian yang berkelanjutan.

2. Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Burengan Kota Kediri

Webb dan Rongers mengemukakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya terkait dengan ketersediaan pangan tetapi juga kemampuan setiap individu untuk mengakses dan memanfaatkan pangan yang cukup, aman dan bergizi secara berkelanjutan. Acuan ketahanan pangan meliputi tiga komponen diantaranya, ketersediaan pangan (*food availability*), akses terhadap pangan (*food acces*) dan pemanfaatan pangan (*food utilization*). Ketiga acuan tersebut harus terpenuhi untuk menciptakan kondisi ketahanan pangan yang stabil. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu Sutyah selaku ketua KWT menyatakan bahwa :

“Pemberdayaan masyarakat melalui program P2L di Kelurahan Burengan ini tujuannya agar bisa berperan terhadap masyarakat sekitar Mbak. Terutama untuk memenuhi kesediaan pangan masyarakat sekitar. Dengan tersedianya pangan yang sehat maka akan memberikan dampak yang baik juga bagi kesehatan masyarakat.”⁸⁸

Melalui pemaparan wawancara diatas dapat dikaitkan dengan acuan ketahanan pangan yang mencakup ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan dan pemanfaatan pangan sbb :

a. Ketersediaan pangan (*food availability*)

Ketersediaan pangan meliputi jumlah pangan yang dapat dihasilkan melalui berbagai cara seperti produksi lokal. Program P2L di KWT Bangun Sejahtera berperan dalam meningkatkan ketersediaan pangan melalui upaya pemanfaatan lahan pekarangan. Dimana dengan upaya pemanfaatan lahan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait berbagai cara penanaman untuk memanfaatkan lahan kosong dengan cara penanaman hidroponik dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut dapat mendorong masyarakat untuk menanam sayuran, buah-buahan dan tanaman pangan lainnya di lahan pekarangan kosong maka dapat menambah jumlah pangan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sukini selaku sekretaris KWT Bangun Sejahtera sbb :

“Adanya program P2L ini sangat membantu kami Mbak dalam menyediakan sayuran dan buah-buahan segar dirumah. Dengan menanam di pekarangan kami tidak perlu membeli banyak bahan makanan dari pasar, terutama sayur-sayuran seperti bayam, kangkung, cabai, tomat, terong, pakcoy, kacang panjang dsb. Jadi kebutuhan pangan sehari-hari lebih mudah terpenuhi.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 15 Desember 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sukini, Sekretaris KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023.

Ibu Kariyati selaku anggota menambahkan pendapat sbb :

“Selain itu program ini juga mengajarkan kami kususnya ibu-ibu rumah tangga cara bercocok tanam yang baik dan benar Mbak, seperti cara mengelola pekarangan yang terbatas tapi tetap bisa dimanfaatkan menjadi lahan pekarangan produktif. Kami bisa memanen lebih sering karena tanamannya sehat.”⁹⁰

Ibu Tutik selaku anggota juga berpendapat sbb :

“Saya sebagai anggota sangat bersyukur Mbak bisa bergabung di KWT dan bisa mengikuti program P2L ini. Karena saya merasakan banyak manfaat positif yang dapat diambil. Terutama dalam hal ketersediaan pangan di keluarga jadi terpenuhi.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan para informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya program P2L memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan ketersediaan pangan di lingkungan sekitar. Selain itu mampu mengurangi ketergantungan pangan dari luar dan membuka peluang ekonomi kususya bagi KWT melalui penjualan hasil panen. Para wanita tani merasa lebih berdaya karena mereka tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga namun juga berkontribusi pada kemandirian pangan di komunitas.

b. Aksesibilitas Pangan (*Food Acces*)

Akses terhadap pangan berkaitan dengan kemampuan individu untuk memperoleh pangan yang tersedia. Beberapa bentuk akses yang dimiliki oleh rumah tangga meliputi akses ekonomi, akses fisik dan akses sosial. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program P2L dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada KWT Bangun Sejahtera untuk menanam dan merawat tanaman pangan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Kariyati, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Tutik, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023.

sendiri. Hal ini dapat meningkatkan dalam mendapatkan akses terhadap pangan yang segar dan bergizi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rohima selaku anggota sbb :

“Program ini sangat membantu dalam mengakses pangan Mbak. Mungkin bagi keluarga yang kesulitan membeli makanan di pasar sangat terbantu dengan adanya program P2L ini. Kami bisa membagi hasil panen dengan tetangga yang kurang mampu. Jadi walaupun tidak semua orang ikut dalam menanam namun mereka bisa mendapatkan manfaat dari hasil panen kami.”⁹²

Ibu Minartin berpendapat mengenai hal ini sbb :

“Program ini juga membantu kami untuk lebih mandiri Mbak. Kami tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan harian. Jadi kalau harga pangan di pasar naik kami tidak terlalu khawatir.”⁹³

Program Pekarangan Pangan Lestari berperan penting dalam memberdayakan masyarakat terutama Ibu-Ibu Rumah tangga dalam meningkatkan akses pangan dan kemandirian pangan di lingkungan masyarakat. Dengan pemanfaatan sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat maka akses pangan dapat terjamin dan berkelanjutan.

c. Kualitas (Keamanan Pangan)

Kualitas pangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan pangan meliputi cara bagaimana masyarakat menggunakan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Hal ini meliputi kemampuan untuk memasak, menyimpan dan mendistribusikan pangan secara efektif. Kemampuan memasak masyarakat terlatih karena sering mengikuti kegiatan khususnya dalam pemanfaatan pangan yang berasal dari hasil panen. Dengan melalui

⁹² Wawancara dengan Ibu Rohima, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Minartin, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023.

program P2L tersebut dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola pekarangan dan mengolah hasil panen menjadi bagian penting dalam pemanfaatan pangan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Endang Pamularsih selaku bidang olahan pangan sbb :

“Menurut saya, program P2L ini sangat membantu kami Mbak. Dari awal kami diajarkan cara memanfaatkan lahan pekarangan yang tadinya tidak terpakai menjadi tempat menanam sayuran dan tanaman pangan lainnya. Kami merasa lebih mandiri karena sekarang kami bisa memenuhi kebutuhan pangan sendiri dari hasil kebun.”⁹⁴

Ibu Rubini setuju dengan berpendapat sebagai berikut :

“Saya setuju Mbak dengan pendapat Bu Endang, jadi awalnya kita diberi pelatihan oleh penyuluh pertanian. Mereka memberikan ilmu banyak mengenai teknik bercocok tanam yang baik, bagaimana cara membuat pupuk kompos hingga penanganan pasca panen. Ilmu yang disampaikan tersebut bisa langsung kami praktekan di lahan pekarangan. Hasilnya kami tidak perlu membeli sayur lagi karena semua sudah bisa ditanam sendiri.”⁹⁵

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Hariyati sbb :

“Kami disini belajar tentang bagaimana mengolah makanan sehat dari hasil panen Mbak, seperti membuat jus buah atau sayur yang bergizi untuk keluarga. Jadi, selain mengurangi pengeluaran, kami juga bisa memastikan keluarga mengonsumsi makanan sehat mbak.”⁹⁶

Ibu Sutiyah menambahkan penjelasan sbb :

“Didalam program ini kami mengikuti berbagai kegiatan Mbak. Kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti halnya kegiatan yang diadakan oleh kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara memanfaatkan ketersediaan lahan, Aksesibiliti pangan dan juga pemanfaatan pangan. Oleh sebab itu peran pemberdayaan masyarakat

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Pamularsih, Bidang Olahan Pangan KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Rubini, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Hariyati, Anggota KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023

tersebut dapat menghasilkan output yang menguntungkan bagi KWT Bangun sejahtera maupun lingkungan sekitar.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan program tersebut. Program yang dilakukan memiliki peningkatan yang cukup signifikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Perbandingan Kondisi Sebelum Dan Sesudah Adanya Program Pekarangan Pangan Lestari Di KWT Bangun Sejahtera

No	Aspek Acuan Ketahanan Pangan	Kondisi Sebelum Program P2L	Kondisi setelah program P2L
1	Ketersediaan Pangan	Terbatas pada sumber pangan lokal	Diversifikasi sumber pangan dari pekarangan. Pangan lebih beragam melalui budidaya tanaman pangan sendiri
2	Akses Pangan	Akses terhadap pangan bergantung pada pasar dan kemampuan ekonomi	Akses lebih mudah dan murah karena hasil pangan dapat diperoleh langsung dari pekarangan sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar dan meningkatkan konsumsi pangan bergizi.
3	Kualitas dan keamanan pangan	Kualitas pangan cenderung kurang terkontrol karena banyak bahan pangan yang	Kualitas pangan lebih terjamin karena ditanam secara mandiri dengan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sutiyah, Ketua KWT Bangun Sejahtera, Pada tanggal 20 Desember 2023

		tidak segar atau mengandung bahan kimia.	pengendalian organik, lebih segar dan aman untuk dikonsumsi
--	--	--	---

Sumber : Hasil observasi dan wawancara penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa adanya program P2L mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek seperti ketersediaan pangan, akses pangan yang mudah dan keamanan pangan yang terjaga.

A. Temuan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Bangun Sejahtera Kota Kediri

Pemberdayaan masyarakat melalui program Pekarangan Pangan Lestari merupakan program yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan ketahanan pangan khususnya di tingkat rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan. Program ini melibatkan pemberdayaan kelompok wanita tani dengan memberikan pelatihan, bantuan bibit dan dukungan teknis untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan.

Program yang dilaksanakan di KWT Bangun Sejahtera sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari teknik budidaya tanaman, penanganan pasca panen hingga praktik pertanian ramah lingkungan sehingga memperkuat kapasitas

mereka dalam berkontribusi pada ketahanan pangan rumah tangga. Partisipasi aktif mereka dalam program ini juga mendorong peningkatan solidaritas, semangat gotong royong serta kemandirian dikalangan wanita. Sehingga mampu meningkatkan pengelolaan sumber daya pangan yang berkelanjutan.

2. Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Burengan Kota Kediri

Peran pemberdayaan masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator ketahanan pangan sebagai berikut :

a. Ketersediaan Pangan

Program P2L di Kelurahan Burengan berperan penting dalam meningkatkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Anggota KWT Bangun Sejahtera memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan serta tanaman obat. Ketersediaan pangan di rumah tangga meningkat sehingga keluarga tidak perlu bergantung pada pasar untuk mendapatkan sayuran segar. Diversifikasi sumber pangan dari lahan pekarangan juga berhasil menciptakan keberagaman pangan lokal.

b. Akses Pangan

Adanya program ini meningkatkan akses terhadap pangan karena anggota KWT Bangun Sejahtera diajarkan cara menanam dan merawat tanaman pangan sendiri. Sehingga memperoleh bahan

pangan segar langsung dari pekarangan yang secara tidak langsung mampu mengurangi ketergantungan pada pasar serta menghemat biaya pengeluaran harian.

c. Kualitas Pangan

Program P2L juga meningkatkan keterampilan anggota dalam mengolah hasil panen menjadi produk olahan seperti teh bunga telang, sirup dan produk olahan lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi anggota KWT. Pengolahan hasil panen membantu memanfaatkan pangan yang ada dengan lebih optimal serta memastikan keluarga mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

Penelitian ini tidak hanya menganalisis menggunakan teori ketahanan pangan menurut *FAO* saja namun juga melihat teori ketahanan pangan secara ekonomi Islam. Pemberdayaan masyarakat melalui program P2L dalam meningkatkan ketahanan pangan jika dilihat dari Maqashid Ssyariah menfokuskan terhadap tiga unsur sebagai berikut :

1. Unsur Menjaga Harta

Tujuan menjaga harta menurut teori Maqashid Syariah yaitu memperoleh dan memanfaatkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Hal ini berarti bahwa saat kita mempunyai harta benda tidak hanya menjaganya agar tidak hilang namun juga bagaimana upaya kita dalam mendapatkannya dan mendayagunakan harta harus dengan proses yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pekarangan Pangan

Lestari yang terdapat di Kelurahan Burengan dapat memenuhi kebutuhan dengan bentuk sebagai berikut:

- a. Menggunakan lahan kosong untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif misalnya untuk fasilitas rekreasi atau sebagai tempat pengenalan lingkungan yang biasanya dikunjungi oleh siswa dari Taman Kanak-Kanak maupun Sekolah Dasar.
- b. Anggota P2L dapat mencapai kemandirian dengan mengembangkan kreativitas mereka. Karena mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan dari adanya pemberdayaan masyarakat misalnya dengan mengolah hasil panen.
- c. Pemasaran dilakukan secara berkelanjutan baik melalui media online maupun offline, sehingga P2L semakin dikenal luas.

2. Unsur Menjaga Akal

Tujuan menjaga akal manusia adalah untuk mencegah kerusakan yang berdampak buruk pada lingkungan masyarakat. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) mengutamakan perlindungan akal karena keberlanjutan program ini bergantung pada inovasi dan pemikiran kreatif dari para anggota. Selain itu, anggota P2L mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengenai cara menanam agar hasil panen bisa dimanfaatkan. Melalui program ini, warga memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong dan mengasah keterampilan mereka, sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri.

3. Unsur Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa berarti melindungi manusia dari ancaman yang dapat mempengaruhi kesehatan mental. Program P2L sangat memperhatikan aspek ini, karena kebun yang dikelola secara bersama- sama menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau yang berdampak positif pada kesehatan. Faktor lingkungan ini mendorong warga untuk berkunjung ke P2L. Selain itu, suasana hijau dari Green House yang dibangun oleh para anggota memberikan manfaat kesehatan bagi warga terutama di daerah perkotaan.